

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Napas Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang bagian saluran pernapasan dari hidung (saluran atas) sampai alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga pada telinga tengah dan pleura (Irianto, Lestari, and Marliana 2021). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) ini disebabkan adanya bakteri dan virus (Akbar et al. 2020)

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah proses inflamasi yang dapat disebabkan oleh beberapa virus, bakteri dan juga oleh benda asing yang hidup, mengenai salah satu atau seluruh bagian dalam saluran pernafasan. Faktor yang mempengaruhi ISPA pada orang dewasa biasanya terjadi dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang menurun dan kebiasaan merokok serta lingkungan yang kurang baik yang dapat berpengaruh besar untuk melawan infeksi virus dan bakteri adalah sistem kekebalan tubuh yang baik. Resiko infeksi dapat meningkat ketika daya tahan tubuh menurun. Ekonomi yang rendah dan populasi yang padat penduduk serta kebiasaan merokok menjadi salah satu faktor terjadinya proses infeksi saluran pernafasan akut. Kekurangan gizi dan sistem kekebalan tubuh yang menurun dapat mengakibatkan kondisi semakin parah jika infeksi saluran napas tidak segera ditangani.

Faktor intrinsik dan ekstrinsik dapat mempengaruhi keparahan penyakit ISPA. Dampak komplikasi yang disebabkan oleh ISPA biasanya peradangan telinga tengah atau otitis media akut dengan tanda dan gejala yang bersifat

singkat dan cepat. Tanda dan gejala klinik sistemik atau lokal dapat terjadi sebagian atau lengkap berupa demam, gelisah, muntah, mual, diare apabila terjadi perforasi membran timpani. Pada pengobatan ISPA dibagi empat kategori yaitu menjaga kekebalan tubuh terhadap penyakit atau patogen tertentu, akurasi diagnosa sejak dini, memberikan perbaikan nutrisi yang baik dan cukup dengan lingkungan yang mendukung dengan pemberian obat antibiotik (Karimah and Oktaviani 2023).

Selain itu pengobatan tradisional juga dapat membantu mengobati batuk pada ISPA. Organisasi WHO juga menyarankan dalam penggunaan obat tradisional ini untuk mencegah beberapa penyakit, terutama pada penyakit kronis dan kanker. Pentingnya penanganan terhadap penyakit ISPA, maka penulis akan membahas tentang terapi non farmakologi dengan meningkatkan jalan nafas. Masalah keperawatan yang muncul pada anak dengan ISPA meliputi: Membersihkan Bersihan Jalan Nafas. Bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu ketidakmampuan membersihkan sekresi atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. (Ppni 2018) Penatalaksanaan untuk bersihan jalan nafas pada balita bisa diberikan dengan pijat *common cold*.

Pijat *common cold* adalah salah satu pengobatan non farmakologis yang dapat membantu mengurangi gejala batuk dan pilek dengan menggunakan proses fisiologis. Melemaskan otot-otot pernapasan dan meningkatkan sirkulasi darah adalah tujuan dari pijat flu biasa. Pijat *common cold* merupakan pengobatan yang aman dan sangat efektif untuk Balita baru lahir atau anak-anak yang sedang pilek dan batuk (Putri 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Yanti, Saputri, and Yulviana 2022) menunjukkan bahwa pijat batuk pilek durasi selama 5-10 menit dalam 3 kali

kunjungan yang dilakukan pada pagi dan sore hari diperoleh hasil bahwa batuk dan pilek membaik. Hasil penelitian yang dilakukan (Yulianti and Yanti 2021) didapatkan hasil terapi pijat *common cold* selama tiga hari berturut-turut terbukti efektif untuk mengurangi gejala batuk pilek yang dialami anak. Setelah hari ke 3 dilaksanakan pijat *common cold*, gejala batuk yang dialami anak hilang dan pilek sudah berkurang, tidak ada ronchi, suhu tubuh suhu 36,8°C, akral hangat, RR 22x/menit. Hasil penelitian (Riyanti and Haque 2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat *common cold* terhadap percepatan waktu penyembuhan batuk pilek pada bayi dan balita dan secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan.

Dari fenomena ini penulis tertarik untuk melakukan "Penerapan Pijat *Common Cold* Dalam Upaya Mengatasi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Balita dengan Ispa di Rumah Sakit Panti Wilasa Dr. Cipto Semarang: *Case Report*."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah bagaimana penerapan pijat *common cold* dalam upaya mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada balita dengan ISPA?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan pijat *common cold* dalam upaya mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada balita dengan ISPA.

2. Tujuan Khusus

- a. Bersihan jalan nafas meningkat setelah dilakukan pijat *common cold*
- b. Batuk berkurang setelah dilakukan pijat *common cold*
- c. Produksi sputum berkurang setelah dilakukan pijat *common cold*
- d. Frekuensi nafas membaik setelah dilakukan pijat *common cold*

STIKES BETHESDA YAKKUM